

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PAWYATAN DAHA 3 KEDIRI

Andri Irawan¹, Partono², Paryono³

¹⁻³Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

¹andryirawan521@gmail.com

Abstrak

Pelatihan yang ideal adalah sekolah yang dapat lebih mengembangkan kemajuan belajar siswa yang menyatukan berbagai aspek, naik mental, penuh perasaan maupun psikomotorik. Peningkatan perilaku peserta didik juga harus diamati supaya pendidikan tidak menjadikan orang yang memiliki prestasi dalam belajar tetapi orang yang memiliki beretika tinggi. Artikulasi ini berkaitan dengan kapasitas sekolah umum di dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengingat alasan persekolahan yang telah membuat strategi pemerintah, tugas pengajar bukan hanya sekedar sebagai pendidik yang hanya bertukar informasi kepada siswa. Satu hal yang dapat dilakukan pendidik untuk bekerja pada sifat pembelajaran mereka adalah untuk memahami sifat-sifat siswa. Pengajar harus memiliki pilihan untuk memahami bagaimana siswa belajar untuk menetapkan tipe pembelajaran yang sesuai agar tujuan pada pembelajaran tercapai dengan sempurna. Berdasarkan persepsi yang dibuat pada SMK Pawyatan Daha 3 Kediri diperoleh informasi mengenai pencapaian belajar dan motivasi belajar untuk kemampuan TKR kelas XI cara mengikuti sistem pendingin terdapat 60% siswa yang mengikuti motivasi rendah pada model pembelajaran ceramah (tradisional), dan 60% hasil belajar model pembelajaran ceramah masih banyak dibawah KKM sekolah. Alasan peneliti ialah untuk melihat pengaruh hasil belajar dan motivasi belajar serta menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

Kata kunci: kooperatif, TAI, motivasi, hasil belajar

Abstract

The ideal training is a school that can further develop students' learning progress that unites various aspects, up mental, emotional and psychomotor. The increase in student behavior must also be observed so that education does not make people who have achievements in learning but people who have high ethics. This articulation relates to the capacity of public schools in the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System. Considering the reasons for schools that have made government strategies, the task of teachers is not just as educators who only exchange information with students. One thing educators can do to work on the nature of their learning is to understand student traits. Teachers must have the choice to understand how students learn to determine the appropriate type of learning so that the objectives of learning are achieved perfectly. Based on the perceptions made at SMK Pawyatan Daha 3 Kediri, information was obtained about learning achievement and learning motivation for the ability of TKR class XI how to follow the cooling system, there were 60% of students who followed low motivation in the lecture learning model (traditional), and 60% of the learning outcomes of the learning model there are still many lectures under the school KKM. The reason for the researcher is to see the effect of learning outcomes and learning motivation and to use the Team Assisted Individualization Cooperative learning model at SMK Pawyatan Daha 3 Kediri. The results of this study indicate that there is an effect of learning outcomes and student motivation by using the Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individualization at SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

Keywords: cooperative, TAI, motivation, learning outcomes

Pembelajaran bisa disebut ideal apabila yang menggabungkan banyak ruang, baik dalam anggapan bahwa pelatihan juga dapat bidang psikologis, minat, dan psikomotorik. mendorong peningkatan pembelajaran siswa Pendidikan karakter siswa sangat penting

karena pengajaran membuat individu yang produktif secara akademis, tetapi juga individu yang bermoral tinggi. Perolehan hasil klarifikasi agar, batasan pendidikan umum juga diberlakukan yang telah diatur diperaturan Republik Indonesia No.20 tahun 2003 mengenai program Pendidikan Nasional pada Negara Indonesia.

Mengingat target pembelajaran yang ditetapkan oleh para ahli terbuka, tugas instruktur tidak hanya sebagai pengajar yang bertukar data dengan peserta didik akan tetapi sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan semua potensi yang didorong oleh siswa. Guru dapat memotong ide mereka belajar bagaimana memahami sifat setiap siswa. Pengajar dapat mengetahui bagaimana siswa mengetahui supaya bisa memilih model pembelajaran dengan tepat supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Siswanto dan Palupi (2013) bahwasannya "TAI ialah jenis pembelajaran yang menyatukan sistem belajar pendampingan dengan system belajar individual". Sebagaimana dikemukakan oleh Slavin Huda, (2014) "Tipe Model Pembelajaran Kooperatif (TAI) yaitu sistem pembelajaran yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan pembagian individu siswa secara skolastik".

Seperti yang dikemukakan oleh Sukamadinata (didalam Karwati dan Prinsa, (2014) "hasil atau prestasi belajar adalah pengakuan atau perluasan potensi kapasitas atau titik potong". Sebagaimana ditunjukkan oleh Reigulth Suprihatinigrum, (2013) berpendapat "belajar atau hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai efek yang dapat meningkatkan tingkat perolehan metode (kerangka) di kondisi yang berbeda-beda.

Zaubaeadi (2011), mengungkapkan bahwa "TAI melihat bahwa pembentukan kelompok eksplorasi kecil heterogen terdiri 4 hingga 5 peserta pembelajaran disetiap sesi pertemuan, dihadiri oleh program bantuan tunggal untuk siswa yang membutuhkan. Sebelum membuat ulasan pertemuan digambarkan, siswa diajarkan untuk berpartisipasi dalam kelompok belajar, dalam satu pertemuan mereka harus memiliki tenaga yang setara".

Tipe pembelajaran yang menarik dengan perluasan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran bermanfaat TAI. Tipe ini merupakan model pembelajaran yang membuka pintu bagi siswa untuk maju secara mandiri dalam menangani masalah. Tahapan yang mendasari tumbuhnya pengalaman ialah berkonsentrasi secara terpisah pada materi pada pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik sebelumnya, kemudian pada saat itu siswa diberikan latihan soal untuk dilakukan secara bebas. Kemudian, pada saat itu, hasil belajar tunggal dijadikan sebagai referensi pertemuan penting yang telah dibuat untuk terus-menerus diperiksa satu sama lain oleh setiap individu dari pertemuan saat ini dan bertanggung jawab atas semua tanggapan sebagai kewajiban bersama. Inspirasi yang mendorong latihan ini adalah untuk merencanakan upaya bersama dalam mengatasi masalah, mengurangi ketidakdewasaan, mencari cara untuk menghargai penilaian rekan kerja, mempraktikkan tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban.

Ada beberapa penjelasan yang melatarbelakangi pemanfaatan model pembelajaran bermanfaat jenis TAI sehingga dibuat model pembelajaran yang beragam, sehingga pemahaman yang diperhitungkan dapat tercapai. Alasan ini adalah, untuk meningkatkan keikutan siswa, terutama dalam pertemuan kecil, karena siswa yang cerdas memiliki tanggung jawab untuk siswa yang lebih rentan. Siswa yang cerdas dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka sekali lagi, sementara siswa yang sangat terampil tidak akan mendapat manfaat dari masukan dari luar untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi (Suyitno, 2002) untuk waktu yang lama, termasuk memiliki pilihan untuk membuat TAI semacam itu menyenangkan. model pembelajaran menjadi signifikan sebagai model pembelajaran dengan tujuan agar tidak adanya persaingan diantara peserta didik atau perkumpulan, bekerja sama untuk mengatasi masalah dalam mengalahkan berbagai perspektif. Cobalah untuk tidak mengharapkan bantuan dari pendidik, dan siswa dirangsang untuk maju dengan cepat dan tepat di seluruh materi. Instruktur menggunakan separuh waktunya untuk mendidik dalam pertemuan-

pertemuan sedikit sehingga akan lebih tidak sulit untuk memberikan bantuan pada individual (Slavin, (1995)).

Dalam upayanya untuk bekerja pada sifat pembelajaran, banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan inspirasi belajar. Sejauh inspirasi belajar peserta didik, akan tercapai apabila ada kemauan kepada dirinya agar belajar serta keinginan ataupun semangat untuk mengikuti pembelajaran, karena pada perluasan inspirasi belajar peserta didik akan termotivasi, bertujuan untuk cara pandang dan perilaku siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008) bahwa "Inspirasi belajar dapat menjadi pendorong yang mungkin muncul pada siswa saat peserta didik merasa sangat membutuhkan. Peserta didik yang merasa membutuhkan akan bergerak tanpa bantuan orang lain untuk mengatasi masalahnya.

Berdasarkan hasil pertemuan Agung Suprianto S.Pd sebagai pendidik sistem pendingin pada 7 September 2021. Dengan menggunakan model pembelajaran tradisional, disadari bahwa inspirasi belajar siswa sangat rendah, 60% siswa tidak dinamis. dalam prosrs mencari pengalaman pendidikan kerangka pendinginan. Disadari masih banyak murid yang hasil ujian masih ada dibawah KKM sekolah.

Dalam mengatasi permasalahan yang disebabkan di lapangan, kerangka pembelajaran diterapkan untuk memperlancar pengalaman berkreasi yaitu dengan memakai metode (T AI). Metode belajar bisa membantu memudahkan murid agar bisa menguasai materi, dibantu oleh kelompok-kelompok pilihan dengan kemampuan luar biasa. Prosedur pembelajaran yang kooperatif (Team Assisted Individualization) membuat siswa memiliki ketergantungan yang berdampak positif untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran (Sari, Mulyani B, dan Mulyani S, (2014)).

Efek samping dari penelitian percobaan telah berlaku sehubungan dengan pemanfaatan model pembelajaran yang bermanfaat dalam pengalaman pendidikan yang diselesaikan oleh Moh, Halih dalam (2016). Dari hasil eksplorasi, siswa lebih dinamis di kelas dan kemampuan siswa secara bertahap tersampaikan secara

merata karena adanya latihan-latihan mengumpulkan dalam mengatasi masalah yang diberikan oleh pendidik. Dalam menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI, pendidik harus berperan sebagai fasilitator yang mencakup semua siswa sampai yang paling ekstrim. Pengalaman pendidikan yang diselesaikan dengan memakai jenis belajar yang menyenangkan semacam TAI dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar teori dan inspirasi siswa.

Dilihat dari sudut pandang lain telah berhasil memanfaatkan model pembelajaran yang bermanfaat, TAI jenis ini memiliki nilai yang lebih besar daripada peserta didik yang biasanya memakai jenis pembelajaran tradisional (Diana, 2015).

Jenis pembelajaran TAI yaitu kreasi yang menggabungkan pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan pembelajaran individu. Pembelajaran berharga semacam TAI (Team Assisted Individualization) ialah hubungan antara setiap pertemuan untuk memahami sebuah materi dengan mengawasi isu-isu terpusat sehingga murid dapat memiliki pemahaman merata (Siswanto, (2013). Penegasan terletak pada setiap spekulasi yang telah dipaparkan oleh spesialis tertentu. Slavin (1995) mengungkapkan bahwasannya "TAI was created to take advantage of the great power of useful learning socialization. Previous research on many fun learning strategies has reliably observed the constructive results of these techniques on connections and perspectives to standard mentally retarded students".

Menurut Slavin (2015) dalam Irma Susanti (2019) menyatakan bahwa ciri-ciri jenis pembelajaran kooperatif tipe TAI ialah sebagaimana yang telah dipaparkan: 1) Membagi peserta didik didalam kelompok, Tes penempatan, 2) Materi Pelajaran, 3) Belajar kelompok, 4) Skor dan penghargaan kelompok, 5) Mengajar kelompok, 6) Tes fakta, 7) Unit Keseluruhan.

Kriteria jenis pembelajaran TAI Menurut yang dipaparkan oleh Slavin (2008) sebagai berikut: 1)Keterkibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan secara rutin dapat diminimalisir, 2)Pendidik hanya

memberikan setengah dari waktu untuk memberi informasi kepada setiap kelompok yang ada, 3) Operasi program pembelajaran yang sederhana dapat dimengerti sehingga para murid dapat melakukannya, 4) Siswa akan dibangkitkan untuk terbiasa dengan topik yang diberikan oleh pendidik secara responsif, tepat, dan tidak bisa mencontek atau memutuskan jalur yang mudah, 5) Banyak tugas pemeriksaan oleh pendidik sehingga siswa jarang menghabiskan energi untuk menilai informasi inti yang belum murid kuasai ataupun dapat menghadapi tantangan nyata yang dibutuhkan oleh instruktur. Di setiap tempat tugas yang ditentukan, latihan pengejaran elektif dapat diberikan, 6) Pengecekan penugasan satu sama lainnya dapat dilakukan oleh peserta didik, sekalipun jika murid juga dapat melihat kemampuannya ada di bawah peserta didik yang dilihat, 7) Program pembelajarannya mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik mamupun guru, tidak butuh biaya banya, fleksibel, dan tidak butuh guru tambahan, 8) Dengan memiliki siswa yang bekerja di perkumpulan yang cocok dengan status setara, program ini akan membangun situasi untuk pengaturan perspektif yang menggembirakan yang terlihat pada murid terhadap standar yang cacat skolastik dan di antaranya murid dari berbagai macam etnis yang ada.

Manfaat penerapan jenis TAI ialah sebagai berikut. 1) Memberikan peluang terhadap murid agar bisa memahami sendiri kemampuannya, 2) Semua murid mendapat peluang yang sama agar dapat berperan aktif di proses sistem pembelajaran, 3) Jenis pembelajaran yang efektif ataupun yang ideal dapat dimanfaatkan agar menyesuaikan metodologi penguasaan dibagai kemampuan siswa, 4) Murid tidak hanya bisa memahami materi yang diberikan saja tetapi bisa juga dibiasakan untuk memahami dan menguasai keterampilan kooperatif (Ariawan, Rai & Putra, (2014)).

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini juga merupakan peneliiian kuantitatif yang direncanakan sebagai penelitian uji coba dengan struktur semi eksplorasi (Quasi Experimental Design). Menurut Arikunto (2010) penelitian eksperimen semu ialah

penelitian yang berlandaskan suatu eksperimen semu yaitu kelompok control tidak memiliki keterlibatan sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya. Rancangan Quasi Experiment Design dapat dibedakan menjadi dua yaitu Time Series Design dan Nonequivalent Control Grup Design karena desain ini sama dengan Pre-test-posttest Control Grup Design karena desain ini sama dengan Pre-test-posttest Control Grup Design hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu posttest Control Group Design Only karena Pre-test hanya digunakan untuk menentukan kelas eksperimen maupun kelas kontrol sekaligus sebagai acuan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Rencana eksplorasi yang akan diselesaikan adalah pemeriksaan eksplorasi dengan rencana pemeriksaan yaitu post-test just control plan. Rombongan uji coba mendapat perlakuan dengan memanfaatkan jenis pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization). Sedangkan kelompok jenis pembelajaran konvensional (ceramah). Jumlah du akelas uji coba 34 siswa eksperimen dan kelas kontrol 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pengambilan data, maka selanjutnya dilakukan kegiatan analisis hasil motivasi peserta didik dikelas eksperimen dengan data motivasi peserta didik yang sudah didapat dari lapangan dijabarkan dalam uji statistic deskriptif dari motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengerjakan angket motivasi belajar pada table berikut.

Hasil Uji Statistik Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1. Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics	
		angket eksperimen	angket kontrol
N	Valid	34	36
	Missing	2	0
Mean		74.74	65.22
Std. Error of Mean		1.783	2.117
Median		77.00	62.50
Mode		77	60
Std. Deviation		10.396	12.701
Variance		108.079	161.321
Range		46	55
Minimum		40	25
Maximum		86	80
Sum		2541	2348

Berdasarkan hasil output SPSS, terlihat bahwa untuk skor angket kelas eksperimen dengan jumlah 34 siswa memiliki rata-rata (mean) = 74,74, standar deviasi = 10,396, variabel 108,079, nilai yang sering muncul (mode) = 77, nilai minimum = 40, nilai maksimum = 86, dan jumlah keseluruhan (sum) = 2541, sedangkan untuk skor kelas kontrol dengan jumlah siswa 36 memiliki rata-rata (mean) 65,22, nilai yang sering muncul (mode) = 60, standar deviasi = 12,701, variabel = 161,321, nilai minimum = 25, nilai maksimum 80 dan jumlah keseluruhan = 2348. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.

Hasil Uji Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan proses pengambilan data, maka selanjutnya dilakukan kegiatan analisis hasil motivasi murid pada kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan data hasil belajar murid yang sudah didapat dari lapangan dijabarkan dalam uji statistik deskriptif dari hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengerjakan posttest pada table berikut.

Tabel 2. Uji Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics	
		posttest eksperimen	posttest kontrol
N	Valid	34	36
	Missing	2	0
Mean		88.15	80.44
Std. Error of Mean		1.197	1.469
Median		90.00	83.00
Mode		86*	70
Std. Deviation		6.981	8.814
Variance		48.735	77.683
Range		37	36
Minimum		63	60
Maximum		100	96
Sum		2997	2896

Berdasarkan hasil output tabel, terlihat bahwa untuk skor posttest kelas eksperimen dengan jumlah 34 siswa memiliki rata-rata (mean) = 88,15, nilai tengah = 90,00, nilai yang sering muncul (mode) = 86, standar deviasi 6,981, variabel = 48,735, range = 37, nilai minimum 63, nilai maksimum 100, dan jumlah keseluruhan (sum) = 2997, sedangkan untuk skor kelas kontrol dengan jumlah siswa 36 memiliki rata-rata (mean) 80,44, median=83,00, nilai yang sering muncul (mode) 70, standar deviasi = 8,814, variabel = 77,683, range = 36, nilai minimum = 60, nilai maksimum 96, dan jumlah keseluruhan (sum) = 2896. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan dari hasil belajar siswa kelas yang menggunakan jenis pembelajaran TAI dan siswa kelas yang memakai jenis pembelajaran konvensional (ceramah) pada SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.

PENUTUP Kesimpulan

Didapatkan hasil pemeriksaan, penyelidikan informasi, dan percakapan yang telah dilakukan oleh para analis, maka dapat diselesaikan sebagai berikut: 1) Hasil motivasi belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi cara merawat sistem pendinginan dengan jenis pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization diperoleh skor yang baik dengan rata-rata 74,74; 2) Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi cara merawat sistem pendinginan dengan penerapan jenis pembelajarankooperatif tipe Team

Assisted Individualization diperoleh nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 88,15; 3) Hasil motivasi belajar siswa mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi cara merawat sistem pendinginan mesin dengan jenis pembelajarankonvensional (ceramah). Diperoleh kurang baik dengan rata-rata nilai 65,22; 4) Hasil belajar dengan menggunakan jenis pembelajarankonvensional (ceramah). Memperoleh nilai kurang baik dengan rata-rata 80,44; 5) Ada pengaruh motivasi belajar yang signifikan peserta didik yang diajar menggunakan jenis pembelajarankooperatif tipe TAI dengan siswa yang diajar dengan menggunakan jenis konvensional (ceramah); 6) Ada pengaruh dari hasil belajar peserta didik yang signifikan, yang memakai jenis pembelajaran TAI dengan metode pembelajaran konvensional.

Saran

Bagi Kepala Sekolah: 1) memfasilitasi dan mempersiapkan tempat untuk para pengajar lebih mengembangkan kemampuan pendidik sehubungan dengan pemanfaatan jenis pembelajaran yang menyenangkan seperti Team Assisted Individualization, 2) menyediakan sarana dan prasaran untuk menunjang pelaksanaan jenis pembelajaran Team Assisted individualization, 3) memberikan masukan maupun dukungan terhadap pendidik dalam hal pelaksanaan dan penerapan jenis pembelajaran Team Assisted Individualization.

Bagi guru: 1) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization sebagai alternatif selain pembelajaran konvensional (ceramah) untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi cara merawat sistem pendinginan dan meningkatkan keaktifan siswa belajar untuk memecahkan permasalahan yang nantinya akan ditemui siswa di dunia pekerjaan, 2) memperhatikan bahwa tidak semua mata pelajaran dapat ditetapkan pada model pembelajaran Team Assisted Individualization karena mata pelajaran bersifat unik dalam hubungannya dengan mata pelajaran lainnya, maka penting untuk memahami kepribadian setiap mata pelajaran

agar instruktur dapat menerapkan pembelajaran yang baik dan benar.

Bagi siswa: 1) berperan aktif dan tidak pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar, aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran secara individu ataupun berkelompok agar penerapan jenis pembelajarankooperatif tipe Team Assisted individualization berjalan lebih optimal, 2) menerapkan nilai-nilai positif dari interaksi sosial disaat pembelajaran yang akan berlangsung (seperti hal menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan antar individu) sehingga kedepannya akan dapat diterapkan dalam kehidupan harian.

Bagi peneliti selanjutnya: 1) melakukan penelitian tentang model pembelajaran Team Assisted Individualization harus memperhatikan dalam pelaksanaan diskusi sudah berjalan dengan sesuai yang sudah ditentukan atau tidak karena jikalau ada siswa yang tidak bertanggung jawab dalam kelompok model pembelajaran ini tidak bisa berjalan dengan maksimal; 2) supaya memperhatikan bahwa penelitian memakai jenis kooperatif tipe TAI. Lebih menekankan dalam menghargai dalam setiap pendapat yang disampaikan agar penelitian bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperatif Learning Theory Research, and Practice. Second Edition*. Boston. Allyn and Bacon Publisher.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Kencana Preda Media Group.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem
- Robert E. Slavin. (1995). *Cooperative Learning-Theory, Research, and Practice*. Baston: Allyn and Bacon.
- Salvin. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.